



Efektivitas Dakwah Melalui Komunikasi Kelompok Pada Remaja Di TPQ Tabiatul Aftal Desa Muara Sindang Iilir Kecamatan Sindang Danau

Andi Khalbi¹, Abdur Razzaq^{2*}, Selvia Assoburu³

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah; abdurrazzaq_uin@radenfatah.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah; selvia_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Dakwah merupakan suatu aktivitas untuk mengajak orang kepada ajaran Islam yang dilakukan secara damai, lembut, konsisten dan penuh komitmen. Cakupan dakwah lebih luas daripada pengertian tablig. Dakwah meliputi dakwah verbal (da'wah bil-lisan) dan dakwah nonverbal (bil-hal), sedangkan tablig hanya meliputi ajakan secara verbal. Kondisi moral dan akhlak generasi dinodai dengan hilangnya karakter sebagai pribadi yang memegang nilai-nilai kedudukan pancasila. Sebagai contoh kelalaian dalam melaksanakan ibadah kepada Tuhan yang Maha Esa, hilangnya rasa kemanusiaan ditandai dengan maraknya pembunuhan yang terjadi diantara masyarakat, kurangnya rasa persatuan seperti terjadinya tawuran antar pelajar, tawuran antar suku dan golongan, maraknya kasus korupsi yang dilakukan oleh pihak-pihak pemangku kebijakan negara, dan hilangnya rasa keadilan sosial seperti terjadinya suap dalam proses penyeleksian sebuah kompetisi baik yang dilakukan secara personal maupun lembaga pemerintahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas dakwah melalui komunikasi kelompok pada remaja di TPQ Tarbiatul Aftal Desa Muara Sindang Kecamatan Sindang Danau dalam Mengatasi Konflik. Permasalahan ini memberikan kekhawatiran bagi semua pihak karena nilai-nilai moral semakin terkikis dan tercemar. Oleh karena itu, Upaya untuk meningkatkan potensi diri dan memulihkan akhlak mereka perlu segera ditangani sesuai dengan situasi remaja agar remaja dapat efektif secara maksimal. Justru, berbagai kaidah yang harus digunakan untuk menghindari permasalahan ini berlaku dengan lebih buruk dan juga dapat membimbing remaja untuk kembali kearah yang benar. Dakwah adalah satu tugas yang paling berkesan dalam bimbingan remaja ke arah yang sebenarnya.

Kata Kunci: Efektivitas Dakwah, Komunikasi Kelompok, Remaja.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjpi.v2i2.1413>

*Correspondence: Abdur Razzaq

Email:

abdurrazzaq_uin@radenfatah.ac.id

Received: 11-11-2024

Accepted: 19-12-2024

Published: 21-01-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Da'wah is an activity to invite people to the teachings of Islam which is carried out peacefully, gently, consistently and with full commitment. The scope of da'wah is broader than the meaning of tablig. Da'wah includes verbal da'wah (da'wah bil-lisan) and nonverbal da'wah (bil-hal), while tablig only includes verbal invitations. The moral and ethical conditions of the generation are tarnished by the loss of character as individuals who uphold the values of the position of Pancasila. For example, negligence in carrying out worship to God Almighty, the loss of a sense of humanity is marked by the rampant murders that occur among the community, the lack of a sense of unity such as brawls between students, brawls between tribes and groups, the rampant cases of corruption carried out by state policy makers, and the loss of a sense of social justice such as bribery in the selection process of a competition both carried out personally and by government institutions. This study aims to determine the effectiveness of da'wah through group communication on adolescents at TPQ Tarbiatul Aftal, Muara Sindang Village, Sindang Danau District in Overcoming Conflict. This problem is a concern for all parties because moral values are increasingly being eroded and polluted. Therefore, efforts to improve self-potential and restore their morals need to be handled immediately according to the situation of adolescents so that adolescents can be maximally effective. In fact, various rules that must be used to avoid this problem apply worse and can also guide adolescents to return to the right direction. Da'wah is one of the most impressive tasks in guiding adolescents to the right direction.

Keywords: Effectiveness of Da'wah, Group Communication, Adolescents.

Pendahuluan

Islam sebagai agama dakwah mendorong umatnya untuk menyebarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia, membimbingnya menuju rahmat Allah SWT. Dakwah sering dikaitkan dengan kegiatan yang bertujuan mengajak orang lain melalui ucapan, tulisan, dan perilaku sadar baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan menumbuhkan pemahaman, kesadaran, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam.

Remaja yang dalam Islam dianggap berada pada tahap kedewasaan atau pubertas, berada pada usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini, mereka mengalami perubahan signifikan pada aspek fisik, mental, dan emosional. Transformasi ini menjadikannya saat yang penting untuk menyampaikan ajaran Islam kepada mereka, memastikan bahwa pesan tersebut disampaikan dengan cara yang bebas dari paksaan (Ismail, 2019).

Dakwah adalah tindakan mengajak orang lain untuk memeluk ajaran Islam dengan cara yang damai, lemah lembut, konsisten, dan berkomitmen. Cakupan dakwah lebih luas dibandingkan tabligh. Meskipun tabligh secara khusus mengacu pada ajakan lisan (dakwah bil-lisan), dakwah mencakup bentuk ajakan lisan (bil-lisan) dan non-verbal (bil-hal). Dakwah Islam tidak hanya melibatkan berbagi pengetahuan dan membuat ajakan lisan tetapi juga memberikan contoh melalui tindakan dan demonstrasi praktis perbuatan baik yang bertujuan untuk menjamin kesejahteraan individu baik di dunia maupun di akhirat. Perintah untuk mengajak orang ke jalan Allah secara tegas sebagaimana firman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl 16: Ayat 125)

Ayat ini dimaknai oleh sebagian ulama dengan menguraikan tiga metode dakwah yang sebaiknya disesuaikan dengan khalayak yang dituju. Ulama yang berilmu mendalam diperintahkan untuk menyampaikan pesannya dengan hikmah (hikmah), terlibat dalam dialog yang bijaksana dan sesuai dengan tingkat intelektual pendengarnya. Bagi masyarakat umum, pendekatannya harus mau'izhah (nasihat), memberikan bimbingan moral dan perumpamaan yang menyentuh hati mereka, sesuai dengan pemahaman mereka yang lebih sederhana. Terakhir, ketika menyapa Ahli Kitab dan penganut agama lain, maka cara yang dianjurkan adalah jidal (debat) sebaik-baiknya, menggunakan logika dan retorika yang fasih, menghindari segala bentuk kekerasan atau kekerasan. bahasa yang tidak sopan.

Berdasarkan ayat ini, para pelaku dakwah dapat mendasarkan pendekatan mereka pada tiga prinsip utama: al-hikmah (kebijaksanaan), yang melibatkan penggunaan kata-kata yang tegas dan akurat untuk membedakan kebenaran dan kebatilan; al-maw'izhah al-Hasanah (nasihat yang baik), memberikan bimbingan dan pelajaran yang bermanfaat dan membangkitkan semangat; dan jidal (debat) dengan sebaik-baiknya. Namun, penggunaan

perdebatan kurang umum dalam dakwah Islam, karena sering kali dapat menyebabkan pengerasan hati dan peningkatan ketegangan, sehingga menempatkan individu dalam posisi reaktif dan defensif.

Untuk mencapai kesuksesan dalam konteks kelompok, komunikasi yang efektif sangat penting. Michael Burgoon mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka antara dua individu atau lebih yang bekerja menuju tujuan yang dipahami bersama, seperti berbagi informasi atau memecahkan masalah. Komunikasi kelompok adalah proses yang melibatkan interaksi antara tiga orang atau lebih, di mana para anggota terlibat satu sama lain secara langsung. Namun, konflik terkadang dapat muncul dalam komunikasi kelompok, sehingga menyoroti perlunya pengelolaan interaksi yang hati-hati.

Konflik merupakan aspek dinamika kelompok yang tidak bisa dihindari, sering kali muncul akibat perubahan, inovasi baru, atau perbedaan sudut pandang dalam suatu kelompok. Hal ini dapat didefinisikan sebagai perselisihan antara dua atau lebih anggota yang terjadi ketika sumber daya, kegiatan, atau tujuan dibagi, atau ketika anggota mempunyai status, nilai, dan persepsi yang berbeda.

Melihat konteks tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dakwah melalui komunikasi kelompok dalam menyikapi dan mengatasi konflik di kalangan remaja di TPQ Tarbiatul Atfal di Desa Muara Sindang Kecamatan Sindang Danau. Kajian ini berupaya memahami bagaimana komunikasi kelompok dalam kerangka dakwah dapat membantu mitigasi konflik dan menumbuhkan keharmonisan antar generasi muda di komunitas ini (Burgoon, 2014)

Komunikasi dapat terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi langsung melibatkan interaksi tatap muka, di mana satu orang berbicara kepada orang lain secara real-time. Bentuk komunikasi ini sangat efektif karena memungkinkan adanya umpan balik langsung dan pemahaman yang lebih jelas mengenai tanggapan orang lain. Di sisi lain, komunikasi tidak langsung terjadi melalui media seperti email, surat, atau pesan teks (SMS). Meskipun komunikasi tidak langsung bisa lebih efisien, komunikasi langsung umumnya lebih disukai. Interaksi tatap muka memungkinkan kedua belah pihak untuk lebih memahami informasi yang dibagikan, membangun hubungan baik, dan menjadi lebih mengenal karakteristik masing-masing, sehingga mengurangi risiko kesalahpahaman.

TPQ Tarbiatul Atfal merupakan lembaga pendidikan agama yang terletak di Desa Muarasindang Ilir Kecamatan Sindang Danau yang didedikasikan untuk mengajarkan Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam kepada remaja. Tujuan utama lembaga ini adalah mendidik generasi muda dalam membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Didirikan pada tahun 2004 oleh Bapak H. Musran, seorang tokoh agama setempat, dan pengurus lembaga, TPQ Tarbiatul Atfal dimulai di rumah Bapak H. Musran di kawasan pedesaan yang kaya akan budaya dan keindahan alam.

Selama ini TPQ Tarbiatul Atfal mendapat dukungan dan kepercayaan masyarakat Desa Muarasindang Ilir dan sekitarnya, meneruskan misinya dalam mengajarkan Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam. Bagi remaja, dakwah berperan penting dalam meningkatkan pemahaman agama dan membangun karakter yang lebih kuat. Melalui dakwah, remaja dapat melindungi diri dari pengaruh negatif dan terlibat dalam komunikasi yang lebih efektif, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan pribadi dan perubahan positif.

Integritas moral generasi muda semakin terpuruk dengan menurunnya karakter yang pernah mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Contohnya adalah pengabaian dalam beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkurangnya rasa kemanusiaan yang ditandai dengan meningkatnya angka pembunuhan, melemahnya persatuan yang terlihat dari tawuran pelajar dan konflik antar suku dan kelompok, meluasnya korupsi di kalangan pengambil kebijakan, dan terkikisnya keadilan sosial, yang terlihat pada suap di dalam rumah tangga. proses seleksi kompetisi, baik yang dilakukan secara perseorangan maupun oleh lembaga pemerintah (Anwar, 2019). Remaja diakui telah mencapai tahap kedewasaan, yang dalam istilah Islam disebut pubertas, menandai peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Selama periode ini, mereka mengalami perubahan fisik, mental, dan emosional yang mendalam. Namun kemerosotan moral di kalangan remaja kini menjadi perhatian serius dan menjadi ancaman bagi kemajuan bangsa. Penurunan ini erat kaitannya dengan guncangan perubahan budaya yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pilihan individu, pengaruh teman sebaya, dan dampak media sosial.

Situasi ini menimbulkan kekhawatiran karena nilai-nilai moral semakin terkikis. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan upaya pengembangan potensi remaja dan pemulihan landasan moral yang disesuaikan dengan kebutuhan uniknya. Menetapkan pedoman dan sistem pendukung yang jelas sangat penting untuk mengarahkan mereka ke arah yang benar. Dakwah memainkan peran penting dalam membimbing remaja menuju nilai-nilai positif, karena mendorong umat Islam untuk mewujudkan ajaran Nabi Muhammad (SAW), yang pada akhirnya membina generasi muda yang berakar pada nilai-nilai dan etika Islam.

Permasalahan yang dihadapi remaja saat ini menghadirkan tantangan besar yang tidak hanya berdampak pada kesejahteraan emosional dan spiritual mereka, namun juga secara bertahap menurunkan apresiasi mereka terhadap agama. Jika permasalahan ini tidak diatasi melalui pendekatan keagamaan, remaja akan semakin mengadopsi nilai-nilai moral yang negatif. Penelitian ini bertujuan untuk membimbing remaja menuju perspektif keagamaan melalui dakwah, mendorong pemulihan moral yang selaras dengan keadaan unik mereka.

Metodologi

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data, dengan maksud dan tujuan tertentu yang berkaitan dengan tujuan tertentu. Menurut Sugiyono, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data valid yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan memverifikasi pengetahuan tertentu. Pada akhirnya pengetahuan tersebut dapat diterapkan untuk memahami dan mengantisipasi permasalahan (Sugiyono, 2022). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif melibatkan eksplorasi fenomena manusia atau sosial dengan membangun pemahaman yang komprehensif dan kompleks. Pemahaman ini disajikan dengan kata-kata, diambil dari wawasan terperinci yang dikumpulkan dari sumber-sumber informan, dan dilakukan dalam suasana alami (Walidin, 2015). Lokasi yang digunakan untuk melakukan sebuah penelitiannya yaitu Tpq Tarbiatul Atffal Muara Sindang Danau.

Hasil dan Pembahasan

Bagaimana Efektivitas Dakwah Melalui Komunikasi Kelompok Pada Remaja di TPQ Tarbiatul Atfal Desa Muara Sindang Ilir.

Keberhasilan efektivitas dakwah tidak semata-mata ditentukan oleh da'inya saja, namun juga pemilihan metode dan pendekatan dakwah yang tepat, sehingga sangat berdampak pada keberhasilannya. Efektivitas mengacu pada pencapaian tujuan, dimana individu memenuhi targetnya sebagaimana yang diharapkan. Dakwah menjadi efektif bila materi yang disampaikan menarik dan menimbulkan respon dari pendengarnya Metode dakwah yang menjadi pedoman bagi para da'i atau khatib dalam menyampaikan dakwahnya terdiri dari tiga unsur pokok:

- a. Hikmah
- b. Mau'izah
- c. Mujadalah bilati hiya ahsan

Komunikasi yang efektif adalah proses penyampaian informasi dari komunikator kepada penerimanya secara hati-hati dan tepat, sehingga kedua belah pihak memahami maksud yang dimaksudkan. Efektivitas komunikasi bergantung pada penggunaan bahasa yang tepat, kejelasan makna, dan media yang digunakan. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari komunikasi, karena bahasa berfungsi sebagai alat utama untuk menyampaikan pesan yang dapat dipahami oleh komunikator dan penerimanya. Seperti telah disebutkan sebelumnya, bahasa merupakan produk kebudayaan manusia dan berperan penting dalam proses sosialisasi.

Materi yang disampaikan oleh Bapak H. Musran berfokus pada ilmu agama, antara lain topik seperti akhlak, tasawuf, ibadah, dan upaya membimbing remaja menuju jalan kesalehan guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Penekanan utama materinya adalah seruan untuk mengikuti jalan kebaikan yang merupakan kewajiban bagi umat Islam, seperti yang disampaikan oleh Pak Musran.

“Kunci mengajak orang lain ke jalan yang lebih baik adalah bahwa itu merupakan perintah wajib, terpisah dari ibadah, yang harus dilaksanakan baik dikehendaki atau tidak. Remaja yang berada pada tahap di mana bimbingan sangat penting, lambat laun akan terbuka pikiran mereka seiring berjalannya waktu. Pada usia ini, ketika mereka dianggap paling menerima, diharapkan mereka akan menyerap ajaran lebih cepat, membantu mereka menghindari pengaruh negatif.”

Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah remaja sangat efektif dalam menerima dakwah karena pada usia muda mereka lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan. Melalui komunikasi kelompok, dakwah bertujuan untuk mendorong kebaikan di jalan Allah SWT. Keefektifan dakwah khususnya pada remaja di TPQ Tarbiatul Atfal Desa Muara Sindang Ilir bermula dari pemahaman bahwa kewajiban sebagai makhluk Tuhan adalah menunaikan tugas sebagai hamba-Nya dan menjauhi segala larangan.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu jamaah atau santri di TPQ Tarbiatul Atfal yaitu Saudari IH menyebutkan bahwa:

“Dakwah yang dilakukan di TPQ Tarbiatul Atfal cukup efektif karena selain dijelaskan secara perlahan oleh guru, kami juga berkesempatan untuk berdiskusi kelompok dengan teman-

teman yang lain. berdakwah; hal ini juga membantu kita memperbaiki perilaku kita. Hal ini terutama penting di dunia saat ini, dimana banyak remaja yang terpengaruh oleh perkembangan zaman saat ini."

Pernyataan tersebut menyoroiti bahwa dakwah yang dilakukan cukup efektif dalam membimbing remaja, apalagi di era saat ini yang membutuhkan arahan. Seiring waktu, secara sadar atau tidak sadar, perilaku mereka membaik, yang dapat berdampak positif pada kehidupan mereka, membantu mereka hidup sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Allah SWT. Pada saat kegiatan belajar mengajar, Bapak H. Musran duduk paling depan sedangkan jamaah berkumpul setengah lingkaran. Pengaturan ini memupuk komunikasi kelompok, memungkinkan jamaah untuk terlibat dalam sesi tanya jawab dengan Bapak H. Musran setelah pembelajaran. Selain itu, para jamaah juga rutin mengikuti kegiatan membaca dan menulis Al-Quran bersama sehingga semakin memperkuat pengalaman belajar.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu jamaah atau santri di TPQ Tarbiatul Atfal yaitu Saudara PW, beliau menyatakan bahwa:

"Selama di TPQ Tarbiatul Atfal menurut saya sangat bermanfaat karena disini kita bisa belajar banyak tentang Islam, seperti memahami apa itu dakwah, isinya, dan sejarah Islam. Alquran termasuk membaca dan menulisnya, dan kami belajar untuk lebih memahami maknanya. Alhamdulillah sampai saat ini kami menikmati belajar di TPQ Tarbiatul Atfal karena membantu membimbing kami dan membawa kami ke jalan yang benar, menjauhkan kami dari hal-hal yang tidak disukai. oleh Allah SWT. Selanjutnya setelah pembelajaran kami dihibing untuk bertanya kepada Pak Musran. Mengenai pola komunikasi kelompok, kami juga melakukan kegiatan kelompok sebelum dan sesudah pembelajaran seperti berdoa dan membaca Al-Quran bersama."

Pada wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan salah satu mahasiswa atau jamaah TPQ Tarbiatul Atfal, Saudari JS menyatakan bahwa:

"Selama bersekolah di TPQ Tarbiatul Atfal, saya yakin sangat efektif karena di sini kami banyak mendapat pembelajaran tentang Islam, seperti ceramah dakwah. Kami juga sering diajak belajar melalui kegiatan yang menyenangkan, sehingga tidak bosan selama belajar. studi kami, selain itu kami belajar tentang sejarah islam, mulai dari kisah para nabi dan rasul, kami juga mempelajari al-qur'an termasuk membaca dan menulisnya, dan kami belajar memahami maknanya senang belajar di TPQ Tarbiatul Atfal karena membantu membimbing kita, menuntun kita ke jalan yang benar, dan menjauhkan kita dari hal-hal buruk yang tidak disukai Allah SWT."

Dengan diterapkannya metode komunikasi kelompok dengan remaja di TPQ Tarbiatul Atfal Desa Muara Sindang Ilir Kecamatan Sindang Danau, jamaah menjadi lebih mudah menerima dan memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh ustadz atau guru. Selain itu, jamaah mendapatkan ilmu agama yang sangat berharga dan bermanfaat bagi kehidupan mereka. Metode komunikasi yang digunakan di sana sebagian besar terfokus pada komunikasi kelompok. Cara ini terbukti efektif apabila terjadi komunikasi yang aktif dan intensif dalam kelompok, sehingga membantu meningkatkan pemahaman,

menumbuhkan perubahan sikap, dan meningkatkan intensitas ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun komunikasi kelompok yang diterapkan di majelis taklim tersebut bukan hanya kegiatan kajian kitab saja, namun ada juga kegiatan keagamaan lainnya, seperti:

1. Bersholawat
2. Membaca Do'a Bersama Sebelum dan Sesudah Kajian
3. Dzikir Bersama Sebelum Kajian

Komunikasi kelompok di TPQ Tarbiatul Atfal Desa Muara Sindang Ilir termasuk dalam komunikasi kelompok kecil, karena individu yang terlibat dalam pertemuan tersebut bersifat dekat dan personal. Hal ini sejalan dengan teori dorongan komunikasi kelompok yang dikemukakan oleh Robert Zajonc pada tahun 1965. Menurut Zajonc, kehadiran orang lain dapat mempengaruhi kinerja individu, terutama dalam lingkungan kelompok kecil di mana para anggota berinteraksi secara dekat. Dalam hal ini, interaksi yang erat dalam kelompok membantu memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam dan pengaruh yang lebih kuat terhadap pesan yang disampaikan. Teori ini berfungsi sebagai mediator antara perbedaan pendapat di kalangan peneliti. Dalam konteks ini, teori dorongan menjelaskan bahwa asumsi mendasarnya adalah bahwa kehadiran orang lain dapat memberikan efek memberi energi pada perilaku individu. Efek ini memberikan energi dominan, yang bisa positif atau negatif, tergantung pada apakah respons yang dihasilkan seseorang benar atau salah. Pada dasarnya, kehadiran orang lain dalam suatu kelompok dapat memperkuat motivasi dan kinerja individu, baik meningkatkan atau menghambat perilaku mereka berdasarkan sifat tugas dan kemampuan individu untuk merespons dengan tepat.

Selain itu, teori penggerak juga menjelaskan bahwa keberhasilan dan kegagalan anggota kelompok tidak semata-mata karena kehadiran kelompok semata, namun juga karena pengawasan dan evaluasi yang dilakukan kelompok. Melalui penerapan teori ini dalam komunikasi kelompok, komunikator (ustadz) dapat membimbing komunikasi (jamaah) ke arah yang lebih positif. Komunikasi kelompok ini terbilang informal sehingga memudahkan ustadz dalam menyampaikan pesan dakwah kepada jamaah. Dengan memanfaatkan teori pengajaran tajwid, ustadz dapat mengamati reaksi dan perubahan jamaah.

Metode yang digunakan dalam komunikasi kelompok ini antara lain metode halaqah atau melingkar, metode diskusi dengan format tanya jawab, dan metode salafus-sholeh (mengajar sebagaimana yang dilakukan para ulama dahulu, duduk tanpa kursi). Ketiga metode ini merupakan bagian integral dari pendekatan komunikasi kelompok yang digunakan di TPQ Tarbiatul Atfal, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.

Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses pola komunikasi di TPQ Tarbiatul Atfal Desa Muara Sindang Ilir Kecamatan Sindang Danau.

Teori ini juga menekankan bahwa berhasil atau tidaknya anggota kelompok tidak semata-mata karena kehadiran kelompoknya semata, tetapi juga dipengaruhi oleh pengawasan dan evaluasi yang dilakukan dalam kelompok tersebut. Teori penggerak

komunikasi kelompok mengemukakan bahwa komunikator (ustadz) dapat membimbing komunikan (jamaah) ke arah yang lebih positif. Komunikasi jenis ini tergolong informal sehingga memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada jamaah. Teori pengajaran tajwid juga memungkinkan ustadz mengamati reaksi dan perubahan yang terjadi di kalangan jamaah.

Metode yang digunakan dalam pendekatan ini antara lain metode halaqah atau melingkar, metode diskusi dengan format tanya jawab, dan metode salafus-sholeh (mengajar dengan gaya tradisional ulama masa lalu, duduk tanpa kursi). Ketiga metode ini merupakan bagian dari proses komunikasi kelompok, meningkatkan keterlibatan dan menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam di antara jamaah.

Hambatan komunikasi memegang peranan penting dalam keberhasilan komunikasi, karena dipengaruhi oleh instrumen yang digunakan dalam proses komunikasi. Dalam banyak kasus, remaja di Indonesia menghadapi hambatan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini dapat menimbulkan pengalaman pelecehan dan diskriminasi dari masyarakat sekitar, yang selanjutnya dapat menghambat kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif.

Faktor pendukung adalah unsur yang memfasilitasi atau mendorong perilaku dan partisipasi positif dalam kegiatan, sedangkan faktor penghambat adalah unsur yang menghalangi atau menghalangi proses tersebut. Dalam konteks komunikasi dakwah di TPQ Tarbiatul Atfal Desa Muara Sindang Ilir Kecamatan Sindang Danau, baik faktor pendukung maupun penghambat ikut berperan. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi efektifitas pesan dakwah yang disampaikan ustadz kepada jamaahnya. Mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor ini sangat penting untuk meningkatkan proses komunikasi dan memastikan keberhasilan transmisi pesan dakwah kepada jamaah.

Sebagaimana disampaikan Ustad H. Musran yang mengajar di TPQ Tarbiatul Atfal Desa Muara Sindang Ilir Kecamatan Sindang Danau menegaskan bahwa: Ustad H. Musran yang mengajar di TPQ Tarbiatul Atfal Desa Muara Sindang Ilir Kecamatan Sindang Danau menyebutkan faktor pendukung yang mempengaruhi komunikasi kelompok di TPQ Tarbiatul Atfal antara lain kuatnya dukungan tokoh agama dan keyakinan masyarakat setempat akan pentingnya edukasi. dan memberikan pengetahuan untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan dunia yang berubah dengan cepat ini. Di sisi lain, faktor penghambat yang diutarakannya adalah kurangnya minat remaja dalam mendedikasikan waktunya untuk pengembangan dakwah yang dilakukan.

Dari hasil wawancara dengan Bapak H. Musran dapat diketahui bahwa faktor pendukung komunikasi kelompok di TPQ Tarbiatul Atfal antara lain dukungan kuat dari tokoh masyarakat, warga sekitar, dan ketersediaan ruang belajar. Faktor-faktor ini sangat penting dalam keberhasilan lingkaran belajar. Tanpa dukungan tokoh agama, masyarakat, dan lokasi yang tepat, kemungkinan besar pertemuan seperti ini tidak akan terbentuk dan tidak akan berkelanjutan. Tujuan akhir dari upaya tersebut adalah agar ustadz dapat membimbing para remaja khususnya di Desa Muara Sindang Ilir dengan menanamkan akhlak yang baik dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Namun faktor penghambatnya adalah terbatasnya waktu yang tersedia untuk kegiatan TPQ. Karena pengajian biasanya

dilakukan sebelum sekolah dan setelah salat Asyar, waktu yang diberikan relatif singkat. Dalam konteks ini, dapat dimengerti jika terdapat keterbatasan waktu, karena hal ini merupakan tantangan umum di banyak komunitas.

Peneliti kemudian mewawancarai seorang remaja kakak UZ di TPQ Tarbiatul Atfal untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat komunikasi kelompok di TPQ, antara lain:

“Faktor pendukungnya antara lain unsur lingkungan keluarga, sedangkan faktor penghambatnya adalah belum memadainya sarana dan prasarana di TPQ Tarbiatul Atfal.”

Menurut Ulfa Zakia, faktor pendukung mengikuti pengajian di TPQ Tarbiatul Atfal adalah pengaruh dari lingkungan keluarga, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana di TPQ. Diharapkan pemerintah memberikan dukungan untuk menjamin keberlangsungan kegiatan di TPQ ini.

Peneliti kemudian melakukan wawancara kembali dengan saudara AF yang menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung yang mempengaruhi komunikasi kelompok di TPQ Tarbiatul Atfal Desa Muara Sindang Ilir antara lain adalah lingkungan sosial seperti dukungan orang tua dan masyarakat sekitar yang memotivasi remaja untuk terlibat dalam dakwah, serta penggunaan metode yang menarik seperti Di sisi lain, faktor penghambatnya adalah kurangnya waktu luang, banyaknya remaja yang sibuk dengan sekolah atau aktivitas lainnya, sehingga memiliki waktu yang terbatas untuk mengikuti kegiatan dakwah dampak minat remaja terhadap kegiatan ini.”

Peneliti kemudian melakukan wawancara kembali dengan salah satu siswa di TPQ Tarbiatul Atfal Desa Muara Sindang Ilir, saudara SM, yang menyatakan:

“Faktor pendukung yang mempengaruhi komunikasi kelompok di TPQ Desa Tarbiatul Atfal Muara Sindang Ilir antara lain letaknya yang strategis, berada di tengah desa sehingga mudah dijangkau oleh remaja. Selain itu, dukungan dari desa tetangga membantu meningkatkan minat remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Namun faktor penghambat dalam komunikasi tersebut adalah keterlibatan dengan ponsel atau media sosial sehingga mengganggu interaksi yang fokus pada pembelajaran. Akibatnya, remaja cenderung lebih memilih bermain dibandingkan mengikuti kegiatan dakwah.”

Dari hasil wawancara peneliti dapat menjelaskan bahwa faktor pendukung komunikasi kelompok di TPQ Tarbiatul Atfal Desa Muara Sindang Ilir antara lain adanya dukungan dari lingkungan sosial dan desa tetangga sehingga membantu kelangsungan kegiatan dakwah. Di sisi lain, faktor penghambat pola komunikasi kelompok adalah kurangnya waktu luang dan pengaruh teman sebaya sehingga mengganggu interaksi fokus belajar dan menghambat partisipasi dalam kegiatan dakwah.

Efektivitas Dakwah Melalui Komunikasi Kelompok Pada Remaja di TPQ Tarbiatul Atfal Desa Muara Sindang Ilir

Kata dakwah bermakna Upaya lewat perkataan dan perbuatan untuk mengajak manusia berpihak pada da'i, makna istilah dari kata dakwah itu tidak jauh dari makna bahasa, ruang lingkup pemahaman istilah bagi perbuatan untuk islam menerapkan

manahaj nya, meyakini aqidahnya dan melaksanakan syariatnya. Efektivitas adalah suatu pencapaian dimana seseorang dapat mencapai target sesuai tujuan, dakwah akan efektif apabila materi yang disampaikan menarik dan yang disampaikan menimbulkan timbal balik bagi pendengar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di TPQ Tarbiatul Atfal Desa Muara Sindang Ilir Kecamatan Sindang Danau, efektivitas dakwah melalui komunikasi kelompok bisa menjadi salah satu cara untuk melakukan suatu dakwah terutama para remaja yang sudah hampir tidak peduli akan pentingnya mengikuti kajian keagamaan, dakwah melalui komunikasi kelompok bisa menjadi salah satu alternatifnya bagi remaja apalagi dakwah yang isinya sangat sesuai dengan problem atau masalah yang dihadapi remaja saat ini sebuah dakwah yang disampaikan akan memberi pengaruh efektivitas terhadap orang-orang yang mendengar kajian tersebut, sebagaimana mereka dapat menambah wawasan dan iman pengetahuan agamanya.

Dakwah menggunakan media komunikasi kelompok memudahkan remaja untuk memperdalam ilmu agama islam karena hampir semua dari mereka tidak terlepas dari kekeliruan, dengan adanya dakwah dalam komunikasi kelompok tersebut sangat membantu remaja untuk menyesuaikan kebutuhan dakwah sendiri hingga kini mengalami perkembangan dengan adanya inovasi dari pola komunikasi, metode ini sangat diminati oleh banyak kalangan terutama remaja hal ini dikarenakan karna banyaknya manfaat yang ditemukan oleh remaja pada masa kini.

Faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi kelompok pada remaja di TPQ Tarbiatul Atfal Desa Muara Sindang Ilir Kecamatan Sindang Danau.

Perkembangan zaman saat ini sangat pesat, membuat para remaja terkena imbas dari perkembangan zaman tersebut banyaknya remaja terpengaruh oleh lingkungan negatif, namun tidak sedikit juga yang terpengaruh pada lingkungan positif. Hambatan komunikasi memungkinkan sebuah proses komunikasi menjadi tidak efektif. Ketidak efektifan ini menunjukkan bahwa proses komunikasi bukanlah sesuatu yang mudah, terutama untuk menjamin sebuah pesan bisa tersampaikan secara efektif kepada penerima, Adapun hambatan yang terjadi pada remaja yaitu mengalami kegelisahan karna banyak hal yang diinginkan namun merasa tidak sanggup memenuhi semuanya sehingga ia sering mengeluh dan menyalahkan keadaan.

Dari penjelasan di atas dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di TPQ Tarbiatul Atfal Desa Muara Sindang Ilir mengenai faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi kelompok pada remaja di TPQ Tarbiatul Atfal antara lain:

1. Faktor pendukung
 - a. Adanya faktor dukungan dari tokoh agama serta kepercayaan masyarakat setempat untuk dapat mendidik dan memberikan ilmu untuk bekal dan wadah untuk menghadapi dunia yang semakin fana ini.
 - b. Lokasi yang strategis yaitu berada di Tengah desa sehingga mudah untuk dijangkau oleh para remaja kemudian dukungan dari desa-desa tetangga sehingga dapat meningkatkan kemauan para remaja untuk tertarik ikut dalam dakwah

- c. Lingkungan sosial seperti dukungan dari orang tua dan Masyarakat sekitar sehingga dapat memotivasi remaja untuk terlibat dalam dakwah, juga penggunaan metode yang menarik seperti diskusi
2. Faktor Penghambat
- a. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
 - b. Minimnya minat remaja dalam memberikan waktu demi perkembangan dakwah yang dilakukan
 - c. Keterlibatan terhadap ponsel ataupun media social yang mengganggu interaksi fokus pembelajaran yang akan kami bahas sehingga lebih memilih bermain dari pada mengikuti kegiatan dakwah.
 - d. Minimnya waktu luang seperti banyaknya remaja yang sibuk sekolah ataupun melakukan kegiatan lainya, sehingga kurangnya waktu untuk mengikuti kegiatan dakwah dan juga faktor lainya yaitu teman sebaya yang kurang mendukung dapat pula mempengaruhi minat remaja.

Kesimpulan

Metode dakwah komunikasi kelompok pada remaja di TPQ Tarbiatul Atfal sangat efektif sehingga remaja dapat dengan baik mencerna dakwah yang disampaikan. Metode dakwah komunikasi kelompok dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan pada remaja, pengetahuan agama yang dimaksud selain beribadah yaitu tentang ajakan untuk kejalan yang lebih baik, sehingga remaja yang sangat butuh diarahkan tersebut pikiran mereka akan terbuka seiring dengan berjalannya waktu.

Faktor pendukung efektivitas dakwah melalui komunikasi kelompok pada remaja di TPQ Tarbiatul Atfal Desa Muara Sindang Ilir, yaitu Adanya faktor dukungan dari tokoh agama serta kepercayaan masyarakat setempat untuk dapat mendidik dan memberikan ilmu untuk bekal dan wadah untuk menghadapi dunia yang semakin fana ini sedangkan faktor penghambat efektivitas dakwah melalui komunikasi kelompok pada remaja di TPQ Tarbiatul Atfal Desa Muara Sindang Ilir yaitu, Minimnya minat remaja dalam memberikan waktu demi perkembangan dakwah yang dilakukan

Referensi

- Afif Abdul Rosid, Skripsi: "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Dakwah" (Surakarta: IAIN, 2020). Hal. 22.
- Allamah Kamal Faqih Imani, Tafsir Nurul Qur'an, (Jakarta : AlHuda, 2003), hal. 297.
- Anshorie, A. (2015). Peranan Komunikasi Kelompok dalam Menciptakan Keharmonisan antara Anggota Komunitas Pengajian Barokah Sekumpul Musholah Ar-Raudah.
- Anwar, Khoirul. 2018 urgensi Penerapan Manajemen Konflik dalam Organisasi Pendidikan. Al- Fikri Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, 1(2), 31-38.

- Anwar, R. N., Wardani, L. A., & Vitriana, U. (2019). Pengelolaan Masjid Kampus Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Universitas PGRI Madiun. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 135– 140.
- Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media 2010), h. 22.
- Damanik, Sanny Aprilinda. (2008). Komunikasi Kelompok dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Tim Redaksi Bidang Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sumatera Utara di Medan. *Jurnal Prointegrita.*, 2(348), 1-33
- Elan Sumarna, *Syariah islam dalam konteks perguliran* , Bandung; 2016, Hal 59-64
- Evi Novitasari, Skripsi, "Dakwah Melalui Media Sosial Youtube". (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020). Hal. 23
- Hadi Sofyan, *Konsep Paradigma Hingga Metodologi*, (Jember : CSS, 2012), h.18
- Hasbullah M. D., Ahmad Yussuf & Fakhrol Adabi A. K. 2020. Pembentukan Akhlak Dan Sahsiah Pelajar Melalui Pembelajaran Sosial Menurut Perspektif Islam. *Universiti Kebangsaan Malaysia: Journal of Social Sciences and Humanities*.
- Henny Novita Rumono, D. S. (2014). Hubungan Intensitas Komunikasi Orangtua-Anak
- Indartuti, E. (2019). Efektifitas Pelaksanaan Kebijakan Kemitraan Industri Batik Rumahan 'Batik Moch. Salam' Di Desa Ngaresrejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. 17(2), 55–66.
- Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan)". (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan , 2017) Hal.22-24
- Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan)". (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan , 2017) Hal.25
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Cet. VIII; Bandung : Mizan, 2008), h. 49.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kumalasari dkk, 2012. *Pembagian Remaja*. Jakarta: Salemba Medika.
- M.Nasir, *Fiqhudda'wah* (Jakarta: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, 2017), h. 121
- Ma'arif 2011 *Peranan Dalam Mengatasi Probelematika Remaja* Institut Agama Negeri Syekh Nurjati Cirebon
- Mohd Zaid Ismail & Mohd Nor Adli Osman. 2019. Dakwah Terhadap Golongan Remaja: Satu Kaedah Pendekatan. *International Research Journal of Shariah, Muamalat and Islam*, 1(2), 40-45.

- Muhammad Choirin. Pendekatan Dakwah Rasulullah SAW di Era Mekkah dan Relevansinya di Era Modern. Jurnal Misykatul Anwar. Volume 4, No. 2, 2021.
- Nurhanifah, M. Y. (2023). Sistem Komunikasi Kelompok. 150-151. Nurhanifah, M. Y. (t.thn.). Sistem Komunikasi Kelompok. 150-151.
- Prawira Yudha Yuwono, 2012, Peranan Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja Di Kelurahan Procot Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Skripsi, Institutagama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
- Prawira Yudha Yuwono, 2012, Peranan Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja Di Kelurahan Procot Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal, Skripsi, Institutagama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
- Purba, Hadis. 2015. Tauhid (Ilmu Syahadat dan Amal). Medan : IAIN Press Software
- Putri priyanti, Skripsi, "Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Perspektif Ekonomi
- Rachman Assegaf, Filsapat Pendidikan Islam, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hal. 42
- Restu et al Rachmawati. (2023). Strategi Komunikasi Kelompok Antar Pemain Game Online Player Unknown Battleground Pada Kelompok Top. Prosiding Konferensi Nasional Sosial dan Politik (Konaspol), 1, Halm 515-526.
- Ririn Puspita (2016) Komunikasi dalam komunikasi kelompok Vol. 4, No. 1, April 2016, hal. 81
- Samsul Munir amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: AMZAH, 2009), 10
- Sopian, 2017, Peran Dakwah Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Di Desa Aeng Batu-Batu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, UIN Alauddin Makassar Sitti Muthmainnah
- Syafrina, Annisa Eka dan Muhammad Rifai Alfarisi. (2021). Penggunaan Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Komunikasi dan Informasi di Kalangan Remaja (Studi Deskriptif Pada Remaja Di Alamanda Regency Blok M.5 RT 005/027). Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan, 3(2), 17-28.
- Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, (Surabaya : Mitra Media Nusantara, 2013), 157.
- Zikri Fachrul Nurhadi dan Achmad Wildan Kurniawan, "Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi," Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian .
- Zikri Fachrul Nurhadi, A. W. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi.